

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MODEL PBL DAN PENDEKATAN CRT MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 5 SDN 101766 BANDAR SETIA

Feli Finna Sitinjak¹, Samio², Asnawi³, Deri Aldianu⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: felifinna77@gmail.com

Article History

Received: 10-06-2025

Revision: 18-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 26-06-2025

Abstract. This study is motivated by the low learning motivation of 5th grade students at SD Negeri 101766 Bandar Setia in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS), specifically on the digestive system material. Low motivation hinders the learning process and students' competency achievement. The purpose of this research is to improve students' learning motivation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model combined with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This classroom action research (CAR) involved 25 fifth grade students of SD Negeri 101766 Bandar Setia as subjects. Data were collected using observations, motivation questionnaires, and documentation, and analyzed descriptively. The results show a significant increase in students' motivation from the preaction phase to the second cycle. Initially, only 12% of students had very high motivation and 20% had high motivation; by the second cycle, very high motivation rose to 56% and high motivation to 44%, while students with low and very low motivation were completely eliminated. The implementation of PBL combined with CRT proved effective in creating a more active, creative, and meaningful learning environment that aligns with students' cultural contexts. This study recommends the continuous use of this learning model to enhance educational quality at SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, IPAS, motivation, Problem Based Learning

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi sistem pencernaan. Motivasi yang rendah ini menghambat proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pratindakan hingga siklus kedua. Pada pratindakan, hanya 12% siswa dengan motivasi sangat tinggi dan 20% motivasi tinggi, sedangkan pada siklus kedua, motivasi sangat tinggi meningkat menjadi 56% dan motivasi tinggi 44%, sementara siswa dengan motivasi rendah dan sangat rendah berhasil dieliminasi. Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sesuai budaya siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran tersebut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, IPAS, Motivasi Belajar, PBL

How to Cite: Sitinjak, F. F., Samio., Asnawi., & Aldianu, D. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Model PBL dan Pendekatan CRT Mata Pelajaran IPAS di Kelas 5 SDN 101766 Bandar Setia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4625-4636. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3389>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan berdaya saing (Isma et al., 2025). Di tengah arus perkembangan zaman yang kian dinamis, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi, khususnya dalam hal strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan *motivasi belajar* peserta didik (Lasminawati et al., 2023). *Motivasi belajar* merupakan elemen kunci yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menggali potensi mereka secara optimal, dan mengembangkan sikap *lifelong learning* (Kriswanto & Wahyuningsih, 2025). Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses pendidikan akan berjalan stagnan, kurang bermakna, dan jauh dari tujuan pendidikan itu sendiri (Annisa et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mampu membangkitkan semangat, minat, dan antusiasme belajar siswa secara berkelanjutan (Azzahra & Dewi, 2025).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi di SD Negeri 101766 Bandar Setia khususnya pada kelas 5 dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran, terutama ketika membahas materi sistem pencernaan. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi untuk menggali materi lebih dalam. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang kontekstual dengan kehidupan serta budaya siswa, sehingga materi terasa abstrak dan sulit dipahami. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pengalaman siswa juga belum sepenuhnya diakomodasi dalam strategi pengajaran, sehingga tidak semua siswa merasa materi yang diajarkan relevan dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar, serta dapat mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan *motivasi belajar* adalah *ProblemBased Learning (PBL)*. Model *PBL* berakar dari prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dimulai dari permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Narsa, 2021). Dalam penerapan *PBL*, siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah secara sistematis. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam belajar dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh (Sari et al., 2023)a. Dengan menghadirkan tantangan yang nyata, *PBL* mampu

menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, dan rasa pencapaian yang tinggi, yang pada akhirnya memperkuat *motivasi intrinsik* dalam diri siswa (Asmaliyah et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas *PBL* sebagai model pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari sosial dan budaya siswa (Harahap et al., 2024). Dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menjadi sangat relevan dan penting. *CRT* merupakan pendekatan pedagogis yang menghargai, mengakomodasi, dan mengintegrasikan latar belakang budaya, bahasa, serta identitas siswa ke dalam proses pembelajaran (Iriawan & Susanti, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan memberdayakan, di mana setiap siswa merasa dihargai, didengar, dan terhubung secara personal dengan materi yang diajarkan. Dengan menerapkan *CRT*, guru tidak hanya menjadi fasilitator akademik, tetapi juga *cultural broker* yang menjembatani perbedaan budaya dan membangun relasi positif antara siswa dan materi pelajaran (Khoiriyah et al., 2025). Menggabungkan model *PBL* dengan pendekatan *CRT* membuka peluang strategis untuk meningkatkan *motivasi belajar* siswa secara lebih holistik (Nasution et al., 2024). Dengan kata lain, kombinasi *PBL* dan *CRT* menciptakan sinergi pedagogis yang tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga membentuk ikatan emosional dan identitas kognitif yang kuat pada diri siswa (Mardiyah & Kusmaryono, 2025).

Dalam implementasinya, guru yang menerapkan *PBL* dengan pendekatan *CRT* perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya di kelas, sensitivitas terhadap dinamika sosial siswa, serta kemampuan untuk merancang skenario masalah yang tidak hanya menantang secara kognitif, tetapi juga relevan secara kontekstual (Asrobanni & Fitriani, 2024). Misalnya, dalam membahas isu lingkungan, siswa dari komunitas pesisir dapat diajak untuk memecahkan masalah pencemaran laut yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat keterkaitan antara materi dan realitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Kepekaan inilah yang menjadikan *CRT* bukan sekadar pendekatan tambahan, melainkan fondasi etis dan pedagogis dalam menyusun pembelajaran berbasis masalah (Nugraheni & Subekti, 2024).

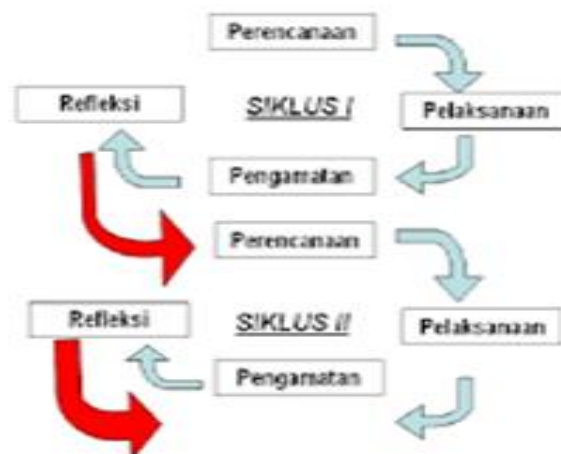
Penelitian (Purnamasari & Subekti, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model *PBL* dengan pendekatan *CRT* cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal partisipasi kelas, prestasi akademik, serta sikap positif terhadap belajar. Mereka merasa dihargai, dilibatkan, dan diberdayakan tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap penguatan *motivasi belajar* (Siregar et al., 2023). Sebaliknya, ketika pembelajaran mengabaikan latar belakang budaya siswa, mereka cenderung merasa terasing, tidak termotivasi, bahkan mengalami ketegangan identitas yang berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.

Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan di Indonesia, sinergi antara *PBL* dan *CRT* bukan hanya relevan, tetapi juga sangat mendesak untuk diterapkan secara luas. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 101766 Bandar Setia dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi sistem pencernaan, melalui penerapan model *Problem Based Learning* (*PBL*) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (*CRT*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (*PTK*). *PTK* merupakan metode penelitian yang berfokus pada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui siklus siklus tindakan. Metode ini dipilih karena sangat tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia pada mata pelajaran IPAS dengan materi sistem pencernaan. *PTK* memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan siklus yang terdiri dari beberapa tahap, seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus ini kemudian diulang hingga ditemukan perbaikan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*)

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia yang berjumlah 25 siswa. Pemilihan kelas 5 sebagai subjek dilakukan karena pada kelas ini siswa tengah mempelajari materi sistem pencernaan yang menjadi fokus peningkatan motivasi belajar

melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Selain itu, subjek ini dipilih untuk mendapatkan gambaran nyata tentang efektivitas penerapan model pembelajaran yang inovatif di tingkat Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) observasi: digunakan untuk mencatat aktivitas, partisipasi, dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan (2) angket motivasi belajar: Disebarkan kepada siswa untuk mengukur perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi sistem pencernaan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dengan menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), penelitian ini melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian yang mengikuti siklus pembelajaran inovatif berbasis proyek dan budaya lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Tingkat Partisipasi Awal		
	Aktif	8	32
	Pasif	17	68

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 52% laki-laki dan 48% perempuan. Data mengenai tingkat partisipasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (68%) masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sementara hanya 32% yang menunjukkan keaktifan. Kondisi ini memperjelas pentingnya intervensi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa agar mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS, terutama materi sistem pencernaan. Dengan karakteristik tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap

perubahan perilaku belajar siswa.

Tabel 2. Hasil pratindakan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia

No	Inisial Responden	Kategori Motivasi	Keterangan Singkat
1	AA	Sedang	Siswa kurang fokus saat pelajaran berlangsung
2	BT	Tinggi	Aktif bertanya dan antusias
3	CM	Rendah	Jarang mengikuti diskusi kelompok
4	DN	Sedang	Cukup mengerjakan tugas namun pasif
5	EV	Sangat Rendah	Sering tidak memperhatikan pelajaran
6	FX	Sedang	Perlu dorongan lebih untuk aktif
7	GH	Tinggi	Selalu berinisiatif dalam belajar
8	IR	Rendah	Tidak suka materi IPAS
9	JK	Sedang	Kadang aktif, kadang pasif
10	LM	Tinggi	Bersemangat saat diskusi
11	NS	Rendah	Jarang mengerjakan tugas rumah
12	OP	Sedang	Belum sepenuhnya fokus
13	PQ	Sangat Rendah	Tidak tertarik dengan materi
14	RV	Sedang	Motivasi fluktuatif
15	SX	Tinggi	Mengikuti setiap kegiatan dengan baik
16	TM	Rendah	Sering absen saat pelajaran IPAS
17	UN	Sedang	Kadang tidak mengerjakan tugas
18	VL	Tinggi	Aktif dan antusias
19	WB	Sedang	Perlu motivasi lebih
20	XY	Rendah	Kurang percaya diri
21	ZC	Sangat Tinggi	Selalu semangat dan kreatif
22	BD	Sedang	Partisipasi kurang konsisten
23	CF	Rendah	Tidak tertarik pada pembelajaran
24	DG	Sedang	Kadang aktif, kadang pasif
25	EH	Sedang	Memerlukan bimbingan tambahan

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa kondisi motivasi belajar siswa kelas 5 sebelum penerapan tindakan pembelajaran masih beragam dan menunjukkan adanya tantangan yang signifikan. Dari 25 siswa yang menjadi responden, hanya 3 siswa (12%) yang tergolong memiliki motivasi sangat tinggi, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan maksimal dalam proses belajar. Sementara itu, 5 siswa (20%) menunjukkan motivasi tinggi, artinya mereka cukup aktif dan memiliki minat belajar yang baik, namun masih bisa ditingkatkan. Mayoritas siswa, yakni 8 orang (32%), berada dalam kategori motivasi sedang; kelompok ini cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa menunjukkan inisiatif yang kuat. Lebih dari separuh siswa, yaitu 10 orang (40%) termasuk dalam kategori rendah hingga sangat rendah, yang menandakan bahwa mereka kurang termotivasi, kurang fokus, bahkan beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran sama sekali. Hal ini diperkuat oleh keterangan singkat yang menunjukkan adanya siswa yang sering absen, tidak tertarik pada materi, atau kurang

percaya diri. Ketidak seimbangan motivasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang efektif, seperti penerapan model *Problem Based Learning* yang mendorong siswa belajar melalui proyek nyata dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang mengaitkan materi pelajaran dengan budaya siswa. Analisis ini menegaskan urgensi penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Tabel 3. Hasil siklus I motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia

No	Inisial Responden	Kategori Motivasi	Keterangan Singkat
1	AA	Tinggi	Kurang fokus saat pelajaran
2	BT	Sangat Tinggi	Aktif bertanya dan antusias
3	CM	Sedang	Jarang ikut diskusi kelompok
4	DN	Tinggi	Mengerjakan tugas tapi pasif
5	EV	Sedang	Sering tidak memperhatikan
6	FX	Tinggi	Perlu dorongan untuk aktif
7	GH	Sangat Tinggi	Berinisiatif dalam belajar
8	IR	Sedang	Tidak suka materi IPAS
9	JK	Sedang	Kadang aktif, kadang pasif
10	LM	Tinggi	Bersemangat saat diskusi
11	NS	Sedang	Jarang mengerjakan
12	OP	Tinggi	Belum fokus sepenuhnya
13	PQ	Sedang	Mulai memperhatikan materi dengan baik
14	RV	Tinggi	Meningkatkan fokus dan partisipasi
15	SX	Sangat Tinggi	Kreatif dan sangat aktif dalam proyek
16	TM	Sedang	Perlu motivasi tambahan
17	UN	Tinggi	Aktif dan semangat belajar
18	VL	Sangat Tinggi	Berinisiatif dan antusias
19	WB	Sedang	Partisipasi lebih baik dibanding pratindakan
20	XY	Sedang	Mulai percaya diri dalam belajar
21	ZC	Sangat Tinggi	Sangat aktif dan inovatif
22	BD	Tinggi	Meningkatkan partisipasi di kelas
23	CF	Sedang	Perlu dorongan untuk lebih aktif
24	DG	Tinggi	Aktif mengikuti diskusi dan proyek
25	EH	Sedang	Lebih semangat, tapi perlu bimbingan

Setelah penerapan siklus pertama dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia. Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi meningkat drastis menjadi

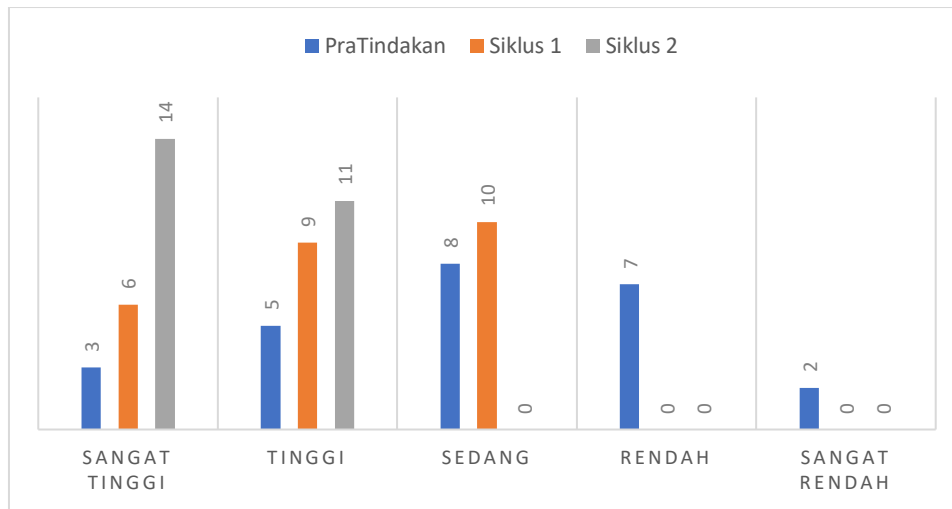
6 siswa (24%), dibandingkan hanya 3 siswa (12%) pada pratindakan. Selain itu, kategori motivasi tinggi juga mengalami kenaikan dari 5 siswa (20%) menjadi 10 siswa (40%), menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mulai aktif berpartisipasi, bertanya, dan terlibat dalam pembelajaran. Kelompok siswa dengan motivasi sedang berkurang menjadi 9 siswa (36%), sementara kategori rendah dan sangat rendah yang sebelumnya cukup besar, kini tidak muncul lagi, menandakan bahwa hampir semua siswa menunjukkan peningkatan semangat dan keterlibatan belajar. Keterangan singkat pada tabel memperlihatkan bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan antusiasme, terutama dalam mengerjakan proyek dan mengikuti diskusi kelas. Perubahan ini menandakan bahwa penerapan PBL dan CRT mampu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman budaya siswa, sehingga memicu minat belajar yang lebih tinggi dan konsisten. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan dan bimbingan tambahan agar motivasi mereka dapat terus ditingkatkan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, hasil siklus I ini mengonfirmasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan tindakan di siklus selanjutnya.

Tabel 4. Hasil siklus II motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia

No	Inisial Responden	Kategori Motivasi	Keterangan Singkat
1	AA	Sangat Tinggi	Sangat aktif dan mandiri dalam pembelajaran
2	BT	Sangat Tinggi	Terus menunjukkan antusiasme tinggi
3	CM	Tinggi	Mulai konsisten dan rajin mengerjakan tugas
4	DN	Sangat Tinggi	Kreatif dan berinisiatif dalam proyek
5	EV	Tinggi	Semakin tertarik dan fokus
6	FX	Sangat Tinggi	Aktif dalam diskusi dan presentasi
7	GH	Sangat Tinggi	Memimpin kelompok dan berkontribusi positif
8	IR	Tinggi	Mulai antusias mengikuti materi
9	JK	Tinggi	Terus meningkatkan partisipasi
10	LM	Sangat Tinggi	Kreatif dan rajin bertanya
11	NS	Tinggi	Konsisten mengerjakan tugas
12	OP	Sangat Tinggi	Sangat aktif dan inovatif dalam proyek
13	PQ	Tinggi	Mulai aktif dalam diskusi dan kerja kelompok
14	RV	Sangat Tinggi	Meningkatkan kualitas kerja dan keaktifan
15	SX	Sangat Tinggi	Sangat antusias dan kreatif
16	TM	Tinggi	Lebih bersemangat dan disiplin
17	UN	Tinggi	Aktif dan lebih percaya diri
18	VL	Sangat Tinggi	Memiliki inisiatif tinggi dan tanggung jawab
19	WB	Tinggi	Konsisten dan rajin berpartisipasi
20	XY	Tinggi	Mulai percaya diri dan aktif
21	ZC	Sangat Tinggi	Sangat kreatif dan pemimpin kelompok
22	BD	Tinggi	Lebih fokus dan termotivasi
23	CF	Tinggi	Semakin rajin dan antusias

24	DG	Sangat Tinggi	Aktif dan berkontribusi besar dalam proyek
25	EH	Tinggi	Semakin antusias dan lebih disiplin

Setelah pelaksanaan siklus kedua, data menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang semakin signifikan dibandingkan siklus pertama maupun pratindakan. Pada Tabel 4, terlihat bahwa mayoritas siswa, yaitu 14 dari 25 siswa (56%), sudah berada pada kategori *sangat tinggi*, menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang sangat baik dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan. Siswa dalam kategori *tinggi* juga meningkat menjadi 11 siswa (44%), sementara kategori sedang, rendah, atau sangat rendah tidak lagi ditemukan, yang menandakan keberhasilan intervensi pembelajaran. Keterangan singkat menguatkan hal ini dengan deskripsi siswa yang aktif, mandiri, kreatif, dan berinisiatif tinggi, bahkan ada yang mampu memimpin kelompok serta menunjukkan tanggung jawab dalam setiap tahap pembelajaran proyek. Motivasi yang tinggi ini tidak hanya terlihat dari keterlibatan fisik seperti partisipasi diskusi dan pengerjaan tugas, tetapi juga tercermin pada sikap mental yang lebih disiplin, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang berkembang pesat. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berhasil membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan pengalaman sehari-hari mereka. Peningkatan kualitas motivasi ini juga memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Keseluruhan hasil siklus II ini mempertegas bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dan layak untuk diteruskan serta dikembangkan lebih lanjut dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 101766 Bandar Setia.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil motivasi belajar siswa

Terjadi peningkatan signifikan motivasi belajar siswa dari pratindakan hingga siklus II. Jumlah siswa dengan motivasi *sangat tinggi* dan *tinggi* meningkat tajam, sedangkan siswa dengan motivasi *sedang*, *rendah*, dan *sangat rendah* berhasil dihilangkan pada siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia pada siswa kelas 5 dengan materi sistem pencernaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap pratindakan, hanya 12% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi dan 20% motivasi tinggi, sementara kelompok dengan motivasi sedang hingga sangat rendah masih cukup dominan yakni mencapai 68%. Setelah siklus pertama, terjadi peningkatan motivasi yang cukup berarti, dengan 24% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 40% pada kategori tinggi, sementara kelompok motivasi rendah dan sangat rendah berhasil dihilangkan. Pada siklus kedua, hasilnya semakin membaik, dimana 56% siswa memiliki motivasi sangat tinggi dan 44% motivasi tinggi, sehingga seluruh siswa berada pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan budaya dan pengalaman siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk aktif, kreatif, dan mandiri melalui proyekproyek yang

menarik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan model PBL dan pendekatan CRT dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan rekomendasi kuat bagi guru untuk mengadopsi metode ini sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

REFERENSI

- Agustin, E., Rahadju, E. B., & Hidayat, T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 107–116.
- Annisa, N., Dewi, I. S., Fridani, N., & Sari, W. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 315–323.
- Asmaliyah, F., Keriyani, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840–850.
- Asrobanni, N., & Fitriani, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Animasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Siswa Di Kelas Vii. 2 Smp Negeri 10 Palembang. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 5(01), 539–556.
- Azzahra, F. I., & Dewi, N. R. (2025). Kajian Teori: Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Model Pbl Dengan Pendekatan Crt Berbantuan Wordwall. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 114–121.
- Bahari, P. K., Dewi, R. S. I., & Ekawati, R. (2025). Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Dalam Pembelajaran Abad 21. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–60.
- Harahap, Y. S., Siregar, N., & Amin, T. S. (2024). Integrasi Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis T-Pack. *Journal On Education*, 6(4), 21541–21547. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>
- Iriawan, S. B., & Susanti, D. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Materi Norma Dan Adat Istiadat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 196 Sukarasa Kota Bandung. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 601–605.
- Isma, N., Azizah, M., & Antoko, L. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Crt. *Jurnal Pena Edukasi*, 12(1), 13–20.
- Khairani, S., & Nurmainina. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 066667 Medan Denai. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 555–564. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.295>
- Kriswanto, D., & Wahyuningsih, S. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smp Islam Terpadu. *Journal Of*

Innovation And Teacher Professionalism, 3(2), 374–382.

- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal Of Science And Education Research*, 2(2), 44–48.
- Mardiyah, I., & Kusmaryono, I. (2025). Penerapan Pbl Berbasis Crt Berbantuan Kahoot Untuk Meningkatkan Literasi Matematika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 338–345.
- Nasution, P. K., Putri, E., Batubara, M., & Nurmainina. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri 064037 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8720–8729.
- Purnamasari, A. A. D., & Subekti, N. B. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching). *Prosiding*
- Siregar, N., Harahap, R. H., Harahap, Y. S., Nurmainina, N., & Lestari, N. (2023). Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (Crt) Di Upt Sd Negeri 067250 Medan. *Community Development Journal*, 4(2), 5219–5224.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16545>